

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis. Namun, komplikasi dapat timbul jika perawatan yang tepat dan deteksi dini komplikasi yang akurat tidak diberikan (Kasmiati, 2023). Primipara yaitu suatu istilah yang dipergunakan sebagai penyebutan untuk perempuan yang sedang hamil atau telah melahirkan anak pertamanya (Apriyani et al., 2022). Primipara berisiko jauh lebih tinggi mengalami persalinan kala satu dan kedua yang berkepanjangan, peningkatan kemungkinan terjadinya gawat janin selama persalinan dan perlunya pemantauan intensif. Primipara juga mengalami peningkatan risiko yang signifikan terhadap persalinan pervaginam operatif dan operasi caesar darurat. Kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum primer pada primipara ditemukan lebih besar, dan morbiditas perinatal juga meningkat. Pada primipara sebanyak (6.0%) mengalami anemia, primipara sebanyak (6.0%) mengalami KEK (Restuti et al., 2020)

Data dari WHO (2019), menerangkan bahwa masih tergolong tinggi Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu kisaran 295.000 perempuan mengalami kematian sewaktu kehamilan dan sesudahnya maupun ketika persalinan. Mayoritas kematian tersebut (94%) muncul di rangkaian daya rendah serta mayoritasnya bisa diantisipasi (WHO, 2019). AKI di negara Indonesia apabila didasarkan pada data yang dipublikasikan Profil Kesehatan Indonesia (2019) adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, dimana ini masih tergolong tinggi. Ada penurunan AKI tahun 2019 yaitu menjadi 4.221 dari sebelumnya sejumlah 4.226 kematian ibu. Mayoritas pemicu kematian ibu tahun 2019 yakni infeksi, perdarahan, serta hipertensi dalam kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

AKI Kota Yogyakarta tepatnya pada tahun 2021 yaitu ada sejumlah 580,34 dari 2757 kelahiran hidup dengan 16 kasus kematian ibu untuk jumlah absolut. Pandemi covid 19 dalam konteks ini adalah faktor pemicu tingginya angka untuk kasus kematian ibu. Sejumlah 11 kasus diakibatkan covid 19 serta

terjadi pada Juni – September 2021 atau puncak gelombang 2 pandemi covid 19 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Komplikasi ketuban pecah dini (KPD) bisa memicu infeksi ibu dan bayi, serta menjadikan angka kematian ibu dan perinatal bertambah (Wahyuni et al., 2020). Kondisi tersebut merupakan inisiatif untuk mencegah dampak ketuban pecah dini, tidak hanya pada saat melahirkan namun juga pada masa kehamilan, dengan memberikan pelayanan kehamilan secara rutin melalui pelayanan kesehatan sehingga ibu dapat mendeteksi ketuban pecah dini sedini mungkin.

Hipertensi dalam kehamilan adalah salah satu komplikasi yang ada pada kondisi kehamilan dan persentasenya yaitu 5-15 % dimana ini masih cukup tinggi. Morbiditas dan juga mortalitas hipertensi dalam kehamilan masih dialami secara luas, dimana kondisi ini timbul dikarenakan belum jelasnya pemicu hipertensi tersebut dan diakibatkan oleh penanganan perawatan persalinan selain tenaga kesehatan (khususnya di wilayah terpencil). Angka morbiditas dan juga mortalitas untuk hipertensi pada kehamilan di negara Indonesia ini masih tergolong cukup tinggi. Kondisi tersebut tidak sebatas disebabkan oleh ketidakjelasan etiologi, namun pula sistem rujukan yang belum sempurna serta penanganan perawatan dalam persalinan oleh petugas non medik.

Upaya yang bisa ditetapkan dalam mendorong peningkatan kualitas layanan kesehatan yang berkualitas juga komprehensif untuk ibu dan bayi pada konteks kebidanan yaitu *continuity of care* atau asuhan kebidanan secara menyeluruh. Ini mencakup pemberian perawatan secara umum dari semasa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga perencanaan keluarga. Beberapa tahap berikut dilakukan pada program pemerintah dengan tujuan menekan risiko kehamilan, yaitu lewat perencanaan keluarga dalam rangka mengantisipasi kehamilan tidak diharapkan, menekan komplikasi ibu ketika hamil, bersalin maupun nifas lewat asuhan antenatal serta persalinan yang aman dan bersih, dan juga menekan komplikasi persalinan yang bisa memicu penyakit serius maupun kematian lewat pelayanan obsterik yang kompleks dan

vital. Tahapan tersebut melibatkan perawatan neonatal dasar yang sifatnya menyeluruh (Aprianti et al., 2023).

Selain itu, asuhan berkesinambungan berperan penting dalam mengedukasi ibu yang mendekati usia rentan dalam kehamilan, dikatakan usia rentan pada kehamilan yaitu apabila usia ibu >35 tahun atau <20 tahun dan kondisi tersebut merupakan resiko tinggi dalam kehamilan yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Oleh karena itu, di perlukan pemberian informasi dan edukasi pada ibu terkait pengaturan jarak kehamilan selanjutnya yang terangkum dalam *Continuity of care* atau asuhan kebidanan berkesinambungan (Fauziah, 2021)

Mengacu pada pemaparan sebelumnya, maka penulis ingin mengadakan Asuhan berkesinambungan pada Ny.A G1P0A0 Primipara supaya optimal dalam mendampingi selama proses hamil, bersalin Nifas, Perawatan bayi baru lahir serta pemilihan Keluarga berencana (KB). Maka penulis akan mengadakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.A di Klinik Pratama Widuri Kabupaten Sleman Tahun 2024, dengan tujuan meningkatkan cakupan dan mencegah atau mengurangi AKI dan AKB di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian ini, yaitu: “Bagaimana asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.A umur 26 tahun primigravida di Klinik Widuri Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberi asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. A sesuai standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Bisa memberi asuhan kehamilan pada Ny.A sesuai standar pelayanan kebidanan.

- b. Bisa memberi asuhan persalinan pada Ny.A sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Bisa memberi asuhan nifas pada Ny.A sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Bisa memberi asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny.A sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Bisa memberi asuhan keluarga berencana pada Ny.A sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

Beberapa manfaat asuhan kebidanan secara berkesinambungan, yaitu:

1. Bagi Klien terutama Ny.A
Setelah memperoleh asuhan kebidanan menyeluruh dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta pemilihan KB dapat menambah pengetahuan baru.
2. Bagi Klinik Widuri
Bisa untuk menjadi landasan acuan serta evaluasi guna mempertahankan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan *Continuity Of Care* pada pasien.
3. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terutama Peneliti Berikutnya.
Agar bisa digunakan untuk menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran serta bisa dimanfaatkan menjadi data dasar asuhan kebidanan yang menyeluruh ke depannya.
komprehensif selanjutnya.